

Studi perbandingan sistem pendidikan modern dan Islam tradisional

Rahmat Idhofi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: rahmatidhofi168@gmail.com

Kata Kunci:

sistem pendidikan; Islam tradisional; modern; pendidikan; perkembangan

Keywords:

education system; traditional Islamic; modern; education; development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan antara sistem pendidikan tradisional Islam dan sistem pendidikan modern dalam konteks nilai-nilai, metode pengajaran, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan fokus pada madrasah atau pesantren sebagai representasi pendidikan Islam tradisional dan institusi pendidikan formal yang diatur oleh negara sebagai representasi pendidikan modern, penelitian ini memperhatikan landasan filosofis, struktur kurikulum, serta peran dan tujuan pendidikan dari kedua sistem ini. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis perbandingan, penelitian ini berusaha mengidentifikasi aspek-aspek yang membedakan keduanya, sekaligus mengeksplorasi potensi integrasi unsur-unsur positif dari masing-masing sistem untuk menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas dan dinamika sistem pendidikan, sambil memberikan dasar bagi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan.

ABSTRACT

This research aims to investigate the differences between the traditional Islamic education system and the modern education system in the context of values, teaching methods, and their impact on the formation of students' characters. Focusing on madrasahs or pesantrens as representations of traditional Islamic education and state-regulated formal education institutions as representations of modern education, this study examines the philosophical foundations, curriculum structures, and roles and objectives of education in both systems. Through a qualitative approach and comparative analysis, the research aims to identify the aspects that differentiate the two systems while exploring the potential integration of positive elements from each to create a more holistic educational approach. The findings of this research are expected to provide deeper insights into the complexity and dynamics of education systems while laying the groundwork for further improvements and developments in education.

Pendahuluan

Pendidikan Islam tradisional dan pendidikan modern merupakan dua pendekatan pendidikan yang memiliki perbedaan mendasar dalam landasan filosofis, metode pengajaran, struktur kurikulum, tujuan, dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Pendidikan Islam tradisional, yang seringkali dikenal sebagai madrasah atau pesantren, mendasarkan pembelajarannya pada nilai-nilai Islam, dengan fokus utama



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pada pemahaman Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Metode pengajaran cenderung bersifat tradisional, dengan pengajaran langsung oleh guru-guru yang memiliki otoritas keagamaan (Usman et al, 2016).

Di sisi lain, pendidikan modern mencakup pendekatan formal dan terstruktur yang diatur oleh negara, dengan kurikulum yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, sains, sastra, dan seni. Pendidikan modern juga sering didukung oleh teknologi dan sumber daya pembelajaran yang canggih, menciptakan lingkungan belajar yang berbeda dengan pendidikan Islam tradisional. Pendidikan modern memiliki tujuan untuk mempersiapkan individu masuk ke dunia pekerjaan dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar.

Struktur kurikulum adalah salah satu perbedaan mendasar antara keduanya. Pendidikan Islam tradisional lebih menekankan pada kurikulum agama Islam, sementara pendidikan modern mencakup berbagai mata pelajaran yang mencerminkan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Islam tradisional juga cenderung menitikberatkan pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritualitas siswa, sementara pendidikan modern sering fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pengetahuan praktis.

Tujuan pendidikan juga menjadi pembeda signifikan. Pendidikan Islam tradisional bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam, sementara pendidikan modern lebih menekankan pada persiapan individu untuk menghadapi tantangan dunia modern. Pendidikan Islam tradisional juga seringkali berperan dalam melestarikan identitas keagamaan dan budaya suatu komunitas, sedangkan pendidikan modern dapat memiliki dampak yang lebih luas terhadap perkembangan sosial dan ekonomi (ZA et al., 2019).

Meskipun pendidikan Islam tradisional sering dianggap sebagai benteng nilai-nilai klasik dan spiritual, kritik juga muncul terkait ketidakmampuannya mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Di sisi lain, pendidikan modern sering dihadapkan pada kritik terkait kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dan spiritual, serta potensi alienasi individu dari nilai-nilai tradisional mereka.

Penting untuk diingat bahwa dalam konteks globalisasi dan modernisasi, terdapat upaya untuk mengintegrasikan unsur-unsur pendidikan Islam tradisional ke dalam pendidikan modern atau mencari titik temu antara keduanya. Ini mencerminkan upaya untuk memanfaatkan kelebihan keduanya untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berdaya saing (Idris et al., 2018). Dalam hal ini, pembahasan dan penelitian terus dilakukan untuk memahami cara menyatukan pendidikan Islam tradisional dan pendidikan modern guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami perbandingan antara sistem pendidikan Islam tradisional dan pendidikan modern guna memahami implikasi, tantangan, dan potensi integrasi keduanya. Melalui penyelidikan mendalam terhadap landasan filosofis, metode pengajaran, struktur kurikulum, tujuan, dan dampak sosial dari kedua sistem pendidikan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perbedaan esensial antara keduanya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi titik temu atau potensi integrasi antara

pendekatan tradisional dan modern, yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan kompleks masyarakat kontemporer.

Pembahasan

Sistem pendidikan mencakup serangkaian kebijakan, norma, dan praktik yang mengatur bagaimana pengetahuan dan keterampilan disampaikan kepada generasi muda dalam masyarakat. Sistem ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan proses pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memfasilitasi perkembangan potensi individu. Sistem pendidikan umumnya melibatkan interaksi antara siswa, guru, kurikulum, fasilitas, dan kurang lebih seluruh elemen yang berperan dalam proses pembelajaran.

Di tingkat dasar, sistem pendidikan bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan esensial kepada anak-anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Hal ini mencakup pembelajaran mata pelajaran seperti matematika, bahasa, sains, dan studi sosial. Di tingkat menengah, fokusnya mulai berkembang untuk mencakup pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang-bidang spesifik, dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Pada tingkat tinggi, sistem pendidikan mencakup institusi pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi dan universitas. Tujuan dari pendidikan tinggi adalah untuk menyediakan pendidikan yang lebih khusus, mendalam, dan kritis, serta memberikan peluang untuk pengembangan penelitian dan inovasi. Sistem pendidikan tinggi juga memiliki peran dalam menciptakan profesional yang siap untuk terlibat dalam berbagai sektor, baik itu dalam dunia akademis, industri, atau pelayanan masyarakat.

Sistem pendidikan juga tercermin dalam kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum nasional, metode evaluasi, dan standar mutu. Reformasi pendidikan seringkali merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi sistem pendidikan dalam menghadapi perkembangan global dan teknologi. Oleh karena itu, sistem pendidikan bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membentuk karakter, membangun keterampilan hidup, dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Bawani, 2015).

Sistem Pendidikan Tradisional Islam

Sistem pendidikan tradisional Islam memiliki sejarah yang panjang dan kaya, memainkan peran integral dalam penyebaran dan pengembangan pengetahuan keislaman. Sistem ini umumnya diasosiasikan dengan lembaga-lembaga seperti madrasah dan pesantren, yang menjadi pusat pembelajaran agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman.

Madrasah, sebagai salah satu bentuk utama pendidikan Islam tradisional, dikenal dengan pengajarannya yang mendalam mengenai Al-Qur'an dan hadis, serta ilmu-ilmu keislaman seperti fiqh (hukum Islam), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan tasawuf

(mistisisme Islam). Madrasah tradisional menempatkan pentingnya pada pengajaran langsung oleh guru-guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, dan seringkali melibatkan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum (AR, 2018).

Pesantren, di sisi lain, adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sering menggabungkan unsur-unsur kehidupan komunal dengan pembelajaran agama. Siswa pesantren, atau santri, tinggal bersama dalam suatu lingkungan yang diatur oleh aturan-aturan keagamaan dan adat istiadat tertentu. Selain mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman, santri juga terlibat dalam kegiatan kultural dan keagamaan seperti kajian kitab-kitab klasik, dzikir, dan berbagai ritual keagamaan.

Pendidikan Islam tradisional sering menitikberatkan pada nilai-nilai moral dan spiritualitas. Guru-guru di madrasah dan pesantren tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur otoritatif yang memberikan contoh dan membimbing siswa dalam perkembangan karakter. Pembentukan akhlak mulia, kesederhanaan, dan ketakutan terhadap ajaran Islam menjadi tujuan utama dari pendidikan ini.

Sistem pendidikan Islam tradisional juga mencakup metode pengajaran yang bersifat tradisional dan interaktif. Pengajaran lisan, perbincangan, dan diskusi antara guru dan siswa merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih personal dan mendalam, memungkinkan siswa untuk memahami dan merasapi nilai-nilai keislaman dengan lebih baik.

Selain itu, sistem pendidikan Islam tradisional sering diintegrasikan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Pesantren, misalnya, dapat berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang melibatkan komunitasnya. Hal ini menciptakan keterkaitan yang erat antara pendidikan dan konteks sosial, membentuk identitas dan solidaritas dalam masyarakat.

Tidak hanya menitikberatkan pada aspek keagamaan, pendidikan Islam tradisional juga mencakup pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu-ilmu seperti matematika, bahasa Arab, dan sejarah sering diajarkan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan kecerdasan umum santri.

Penting untuk dicatat bahwa sistem pendidikan Islam tradisional bukanlah entitas yang statis, ia terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Meskipun mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip utama Islam, lembaga-lembaga pendidikan tradisional juga bisa melibatkan mata pelajaran dan metode pengajaran yang lebih kontemporer untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman modern.

Namun, sistem pendidikan Islam tradisional juga menghadapi beberapa kritik. Beberapa menganggapnya kurang mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga membuat lulusannya (Lvina, 2015) kurang siap menghadapi tuntutan dunia modern. Seiring waktu, terjadi diskusi dan reformasi dalam upaya untuk menyelaraskan pendidikan Islam tradisional dengan tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter keislaman, dengan menjaga dan meneruskan

warisan intelektual dan spiritual dari generasi ke generasi. Perpaduan antara ajaran agama, nilai-nilai moral, dan pengembangan intelektual menjadikan sistem ini sebagai bagian integral dari warisan budaya dan keagamaan umat Islam.

Sistem Pendidikan Modern

Sistem pendidikan modern adalah suatu kerangka kerja formal yang mengatur proses pendidikan dengan menggunakan metode dan pendekatan terstruktur. Sistem ini cenderung mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan sering kali diatur oleh pemerintah atau otoritas pendidikan yang berwenang. Pendidikan modern memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari sistem pendidikan tradisional, seperti fokus pada kurikulum yang terdiversifikasi, penekanan pada teknologi, dan orientasi pada persiapan karir.

Salah satu ciri utama dari sistem pendidikan modern adalah adanya kurikulum yang luas dan beragam. Pendidikan dasar dan menengah dalam sistem ini biasanya mencakup mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan studi sosial. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan siswa pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan dan mempersiapkan mereka untuk pengembangan lebih lanjut di tingkatan pendidikan yang lebih tinggi (ZA, 2013).

Teknologi memainkan peran sentral dalam sistem pendidikan modern. Penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, internet, dan sumber daya digital lainnya telah menjadi integral dalam proses pembelajaran. Pendidikan jarak jauh, platform daring, dan sumber belajar interaktif semakin mendominasi ruang kelas modern, membuka akses lebih luas terhadap informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel.

Selain itu, sistem pendidikan modern cenderung menekankan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Fokus pada aspek ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia pekerjaan dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan ekonomi global. Pendidikan teknis, vokasional, dan kejuruan menjadi bagian integral dari kurikulum, memberikan siswa opsi untuk mengembangkan keterampilan yang spesifik sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Evaluasi dan pengukuran kemajuan siswa juga menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan modern. Sistem penilaian ini seringkali didesain untuk mengukur pemahaman dan penerapan pengetahuan siswa secara objektif. Ujian standar nasional dan internasional, penilaian formatif, dan proyek kolaboratif adalah beberapa metode evaluasi yang digunakan untuk memantau dan mengukur perkembangan siswa.

Pendidikan inklusif menjadi fokus dalam sistem pendidikan modern, dengan upaya untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan mengakomodasi kebutuhan khusus siswa. Program inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka dengan kebutuhan pendidikan khusus, dapat mengakses dan mengambil manfaat dari proses pendidikan.

Sistem pendidikan modern juga mencerminkan penekanan pada pendekatan saintifik dan kritis terhadap pembelajaran. Siswa diberdayakan untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Pendidikan modern tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengejar pengetahuan dengan cara yang berkelanjutan.

Aspek globalisasi juga memengaruhi sistem pendidikan modern. Pendidikan internasional, pertukaran siswa, dan kolaborasi antar lembaga pendidikan menjadi lebih umum, memberikan siswa peluang untuk terlibat dengan berbagai perspektif budaya dan mempersiapkan mereka untuk lingkungan global yang semakin terhubung.

Meskipun banyak kelebihan, sistem pendidikan modern juga menghadapi kritik. Beberapa kritik menyebutkan bahwa fokus yang terlalu besar pada ujian standar dan penilaian kuantitatif dapat mengorbankan kepentingan unik dan potensi individu siswa (Chalim, 2018). Selain itu, perbedaan dalam akses teknologi dan sumber daya pendidikan dapat menciptakan kesenjangan dalam hasil pembelajaran antar siswa.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan modern mencerminkan usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, inklusif, dan mengakomodasi kebutuhan kompleks masyarakat modern. Sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan tantangan global, sistem ini terus mengalami transformasi untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan pribadi dan profesional siswa.

Perbedaan Sistem Pendidikan Modern dan Tradisional Islam

Perbedaan antara sistem pendidikan tradisional Islam dan sistem pendidikan modern mencakup beberapa aspek kunci, seperti landasan filosofis, metode pengajaran, struktur kurikulum, tujuan, dan dampaknya terhadap individu dan Masyarakat (Nurkholis, 2013).

Pertama, dalam hal landasan filosofis, sistem pendidikan tradisional Islam didasarkan pada nilai-nilai agama Islam, dengan fokus utama pada pemahaman Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Sementara itu, sistem pendidikan modern lebih cenderung bersifat sekuler, dengan landasan filosofis yang mencakup berbagai perspektif dan disiplin ilmu, tanpa penekanan khusus pada ajaran agama tertentu.

Kedua, metode pengajaran menjadi perbedaan signifikan antara keduanya. Pendidikan Islam tradisional menekankan pengajaran langsung oleh guru-guru yang memiliki otoritas keagamaan, dan metode ini sering bersifat lisan dan tradisional. Di sisi lain, pendidikan modern mengadopsi metode pengajaran yang lebih terstruktur, menggunakan teknologi, buku teks, dan pendekatan aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara lebih luas.

Perbedaan ketiga terletak pada struktur kurikulum. Pendidikan Islam tradisional lebih menitikberatkan pada kurikulum agama Islam, seperti studi Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Sementara itu, pendidikan modern mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, sains, bahasa, seni, dan lain-lain, yang mencerminkan pendekatan yang lebih umum dan terdiversifikasi.

Keempat, tujuan dari kedua sistem pendidikan ini berbeda. Pendidikan Islam tradisional bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan ajaran Islam, dengan fokus pada pengembangan spiritualitas dan kepatuhan terhadap norma-norma agama. Di sisi lain, pendidikan modern seringkali bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk memasuki dunia pekerjaan dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Perbedaan kelima terkait dengan dampak sosial. Pendidikan Islam tradisional cenderung mempertahankan identitas keagamaan dan budaya suatu komunitas, sementara pendidikan modern sering dianggap sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Keenam, dalam hal pendekatan terhadap teknologi, sistem pendidikan modern cenderung mengadopsi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dan komunikasi, sedangkan pendidikan Islam tradisional dapat lebih mempertahankan pendekatan klasik tanpa mengandalkan teknologi modern.

Ketujuh, peran guru dalam kedua sistem ini juga berbeda. Di pendidikan Islam tradisional, guru dianggap sebagai otoritas keagamaan yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Di pendidikan modern, peran guru sering melibatkan lebih banyak bimbingan terhadap proses pembelajaran, dengan penekanan pada pendekatan yang lebih terbuka dan interaktif.

Perbedaan kedelapan adalah aspek inklusivitas. Pendidikan Islam tradisional mungkin lebih menekankan pada kohesi dan keberlanjutan masyarakat Muslim, sementara pendidikan modern sering berusaha untuk lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kelompok.

Terakhir, perbedaan dalam pendekatan terhadap kebebasan akademis dan pemikiran kritis juga dapat diidentifikasi. Pendidikan Islam tradisional, terutama dalam beberapa kasus, mungkin lebih mempertahankan kerangka pemikiran yang tradisional dan kurang memberikan ruang untuk kritisisme terhadap ajaran agama. Di sisi lain, pendidikan modern cenderung mendorong pemikiran kritis dan pengembangan ide-ide yang lebih independen.

Kesimpulan dan Saran

Secara singkat, perbandingan antara sistem pendidikan tradisional Islam dan sistem pendidikan modern mengungkap perbedaan signifikan dalam landasan filosofis, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Pendidikan Islam tradisional, berakar pada ajaran agama Islam, menekankan pengajaran langsung oleh guru otoritatif dan fokus pada pemahaman nilai-nilai keislaman. Di sisi lain, pendidikan modern, yang bersifat lebih sekuler, mengadopsi pendekatan terstruktur dan inklusif dengan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Perbedaan kedua terletak pada struktur kurikulum. Pendidikan Islam tradisional menekankan pada kurikulum agama Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman. Sebaliknya, pendidikan modern memiliki kurikulum yang lebih terdiversifikasi, mencakup mata pelajaran ilmiah, matematika, seni, dan lainnya. Tujuan

pendidikan Islam tradisional lebih terfokus pada pembentukan karakter dan moralitas sesuai dengan ajaran agama, sementara pendidikan modern cenderung mempersiapkan individu untuk kehidupan sosial dan karier dengan keterampilan yang relevan. Kesimpulannya, pemahaman mendalam terhadap perbedaan ini penting untuk merancang pendekatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat, sambil tetap mempertimbangkan potensi integrasi yang dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik.

Daftar Pustaka

- AR, M., Usman, N., ZA, Tabrani., & Syahril. (2018). Inclusive Education Management in State Primary Schools in Banda Aceh. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8313–8317.
<https://doi.org/10.1166/asl.2018.12549>
- Buseri, K. (2015). Epistemologi Islam dan Reformasi Wawasan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 77-102.
- Chalim, A. (2018). Effect of Job-Insecurity, Organizational Commitment, Job Satisfaction on Turnover Intention: A Case Study of Newcomer Lecturers at Private Islamic Universities in East Java Province, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 199-214. doi:10.26811/peuradeun.v6i2.284
- Idris, S., ZA, Tabrani., & Sulaiman, F. (2018). Critical Education Paradigm in the Perspective of Islamic Education. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8226–8230.
<https://doi.org/10.1166/asl.2018.12529>
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*. 2(2), 223.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*. 1(1), 26.
- ZA, Tabrani. (2011). Nalar Agama dan Negara dalam Perspektif Pendidikan Islam. (Suatu Telaah Sosio-Politik Pendidikan Indonesia). *Millah Jurnal Studi Agama*, 10(2), 395–410
- ZA, Tabrani. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- ZA, Tabrani., Walidin, W. (2017). Hak-Hak Non Muslim dalam Pemerintahan: Konsep Dien wa Ni'mah dan Pluralisme Agama di Indonesia. *Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 3(1), 15–30.
- Zein, Muh. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Journal UIN Alauddin*. Vol 2. (2): 279.